

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pendidikan memiliki peran penting dalam sejarah pembangunan bangsa dan negara seperti yang diungkapkan oleh Konstitusi UUD 1945 yang dengan jelas menyatakan bahwa pemerintah Indonesia hadir untuk berbagai tujuan, termasuk meningkatkan tingkat intelektualitas masyarakat.¹

Lembaga pendidikan berfungsi sebagai tempat untuk proses belajar, yang menjadi aspek mendasar dalam pengembangan kehidupan manusia. Melalui pendidikan, seseorang yang awalnya tidak tahu menjadi tahu dan yang awalnya tidak bisa menjadi bisa. Salah satu cara untuk memperoleh pendidikan itu sendiri adalah dengan melakukan kegiatan pembelajaran. Dalam lingkup pendidikan, individu berkualitas terbentuk, menerima tidak hanya pendidikan umum tetapi juga pendidikan agama. Kedua aspek ini saling terhubung untuk menjaga kelangsungan hidup manusia. Dalam konteks pendidikan agama, perannya sangat penting dalam membentuk kepribadian yang berbudi,

¹ Depdiknas, *Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2003 Tentang Sistem Pendidikan Nasional*.

berakhlak, dan beragama baik pada generasi penerus bangsa.² Maka dari itu, proses pendidikan mampu melahirkan ide-ide yang kreatif, inovatif dalam dinamika perkembangan zaman.

Begitu pula dengan pengembangan kurikulum merupakan instrumen untuk meningkatkan kualitas pendidikan. Di Indonesia pengimplementasian kurikulum telah mengalami berbagai perubahan dan penyempurnaan yaitu tahun 1947, tahun 1964, tahun 1968, tahun 1973, tahun 1975, tahun 1984, tahun 1994, tahun 1997 (revisi kurikulum 1994), tahun 2004 (Kurikulum Berbasis Kompetensi), dan kurikulum 2006 (Kurikulum Tingkat Satuan pendidikan), dan pada tahun 2013 pemerintah melalui kementerian pendidikan nasional mengganti kembali menjadi kurikulum 2013 (Kurtilas) dan pada tahun 2018 terjadi revisi menjadi Kurtilas Revisi.

Kini hadir kurikulum baru, yaitu Kurikulum Merdeka, yang dirancang sebagai pendekatan pembelajaran yang memberikan kesempatan bagi siswa untuk belajar dalam suasana yang nyaman, santai, menyenangkan, tanpa stres dan tekanan, sehingga mereka bisa mengembangkan bakat alaminya. Kurikulum Merdeka menekankan

² A. Huda. Efektifitas Pemanfaatan Media Presentasi Pada Mata pelajaran Pendidikan Agama Islam (Studi Kasus di MAN 04 Model Pondok Pinang Jakarta Selatan), (*skripsi* : Pendidikan Agama Islam UIN Syarif Hidayatullah), (2010).

pada kebebasan dan kreativitas berpikir. Salah satu program yang disampaikan oleh Kemendikbud dalam Kurikulum Merdeka adalah Program Sekolah Penggerak, yang bertujuan mendukung setiap sekolah dalam membangun generasi yang baru dengan karakter Pelajar Pancasila.³

Dalam pelaksanaan pendidikan, tidak mungkin terlepas dari kebijakan yang ditetapkan oleh pemerintah atau pihak yang berwenang di tempat lembaga pendidikan tersebut berada, dan salah satunya adalah kurikulum. Kurikulum mempunyai peranan penting dalam pendidikan karena berhubungan langsung dengan penentuan arah, isi, dan proses pendidikan yang pada akhirnya mempengaruhi jenis serta kualifikasi lulusan dari suatu lembaga pendidikan. Kurikulum mencakup perencanaan dan pelaksanaan pendidikan, baik di tingkat kelas, sekolah, daerah, wilayah, maupun nasional. Kurikulum berfungsi sebagai rencana yang memberikan pedoman dalam proses kegiatan belajar mengajar.⁴

³ Rofikoh, Pengaruh Penerapan Kurikulum Merdeka Belajar Terhadap Hasil Belajar Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam Dan Budi Pekerti (PAIBP) Kelas Xi SMA N 2 Ungaran, (*skripsi* : Universitas Darul Ulum, 2023), 85.

⁴ Anna Maria Oktaviani, Arita Marini , Zulela. “Pengaruh Penerapan Kurikulum Merdeka Tehadap Hasil Belajar IPS Ditinjau Dari Perbandingan Kurikulum 2013”, *jurnal education*, Vol. 9, No. 1, (2023), 342.

Bagian penting dari kurikulum adalah komponen kurikulum, yang meliputi salah satunya adalah metode atau strategi belajar dan mengajar yang digunakan, dalam dunia pendidikan khususnya dalam mata pelajaran Pendidikan Agama Islam terlaksananya penerapan kurikulum sangat berpengaruh dalam keberhasilan pelaksanaan pembelajaran itu sendiri. Pelaksananya dalam kelas sangat dibutuhkan kekreatifan guru dalam menyampaikan materi pembelajaran karena terdapat beberapa materi dalam pelajaran pendidikan agama islam tidak hanya materi namun juga praktiknya agar bisa diterima atau dipahami oleh peserta didik dengan baik yang dimana pelaksanaan pada mata pelajaran ini berpengaruh terhadap hasil belajar yang didapatkan setelah siswa mendapatkan pengajaran dari guru.

Hal ini berpengaruh pada kurikulum yang diterapkan, di mana kurikulum berperan penting dalam mendukung pendidik mengembangkan kemampuan belajar siswa. Kurikulum Merdeka lebih difokuskan pada perkembangan minat dan bakat siswa. Diharapkan pendidik dapat memilih metode yang sesuai dengan tujuan Kurikulum Merdeka, seperti model pembelajaran berbasis proyek (*project-based learning*). Pendekatan ini tergolong ideal karena menerapkan prinsip berpikir kritis, komunikasi, kolaborasi, dan kreativitas. Jika pendidik

hanya menggunakan metode pembelajaran yang monoton, dampaknya bisa negatif bagi siswa, seperti kurangnya konsentrasi, ketidakpedulian saat guru menjelaskan, tidak mengerjakan tugas, atau bahkan meninggalkan kelas. Hal ini dapat menurunkan hasil belajar siswa dan menghambat kemajuan belajarnya.⁵

Maka dari itu proses belajar mengajar adalah dua aktivitas yang hampir tidak bisa dipisahkan antara satu dari yang lainnya, terutama dalam prakteknya di sekolah yang mana guru sebagai pemeran utama dalam proses belajar mengajar di kelas, setiap akan memulai pembelajaran haruslah direncanakan hal-hal apa saja yang harus diperhatikan untuk memulai pembelajarannya. Untuk memenuhi hal tersebut guru dituntut mampu mengolah proses belajar mengajar yang memberikan dorongan kepada siswa agar aktif dan kreatif yang dapat meningkatkan hasil belajar siswa. Dengan demikian upaya peningkatan hasil belajar siswa tidak terlepas dari berbagai faktor yang mempengaruhinya karena hasil belajar adalah suatu perubahan yang terjadi pada individu yang belajar, bukan saja perubahan mengenai pengetahuan, tetapi juga pengetahuan untuk membentuk kecakapan,

⁵ Alrizka Hairi Dilfa, *Pengembangan Dan Implementasi Kurikulum Merdeka*, Ed. Ira Atika Putri, 1st Ed. (Malang: PT.Literasi Nusantara Abadi Grup, 2023).

kebiasaan, sikap, pengertian, penguasaan dan penghargaan dalam diri individu yang belajar.⁶

Untuk itu, keberhasilan belajar sendiri dipengaruhi oleh beberapa faktor diantaranya: (1) faktor internal (faktor dari dalam siswa), meliputi dua aspek yaitu: aspek fisiologis (yang bersifat jasmani) dan aspek psikologis (yang bersifat rohaniah), terdiri dari sikap siswa, bakat siswa, minat siswa dan motivasi siswa. (2) faktor eksternal (faktor diluar siswa) diantaranya faktor lingkungan sosial dan lingkungan nonsosial. (3) faktor pendekatan belajar (*approach to learning*).⁷

Dalam penelitian ini, fokus penelitian tertuju pada SMP Negeri 1 Carita yang dipilih sebagai lokasi penelitian. Berdasarkan hasil wawancara dengan ibu Rokayah selaku guru Pendidikan Agama Islam, bahwa Sekolah ini sudah mulai menerapkan kurikulum merdeka, dalam implementasinya sekolah ini menggunakan dua kurikulum sekaligus karena masih berada dalam proses adaptasi yang berkelanjutan. Kurikulum merdeka dilaksanakan di kelas VII dan VIII, sementara itu kelas IX masih menggunakan kurikulum 2013.

⁶ Darwyan Syah Dan Supardi, *Strategi Belajar Mengajar*, (Jakarta : Diadit Media, 2009), 43.

⁷ Muhibbin Syah, *Psikologi Belajar*, (Jakarta : PT Logos Wacana Ilmu, 2006), 130.

Menurut guru Pendidikan Agama Islam di SMP Negeri 1 Carita ini, mengenai keterkaitan penerapan kurikulum merdeka dengan hasil belajar siswa yaitu kurikulum merdeka sendiri memiliki model pembelajaran yang kooperatif, berbasis proyek, berbasis masalah, dan berbasis diskusi, dalam proses pembelajarannya melibatkan semua siswa untuk ikut terlibat aktif sehingga siswa dapat lebih memahami dan mengerti pembelajaran. Dengan adanya pergantian kurikulum ini dapat lebih meningkatkan lagi hasil belajar siswa karena kurikulum merdeka ini lebih mengedepankan kecakapan siswa, keterampilan serta keaktifan siswa sehingga lebih menghasilkan belajar yang dapat menyesuaikan diri, serta guru bisa menilai sejauh mana kemampuan setiap siswa tersebut memahami pembelajaran yang telah diajarkan.

Walaupun begitu, karena kurikulum merdeka ini belum lama diterapkan jadi dalam penerapan kurikulum merdeka ini tidak selalu berjalan dengan baik ada saja kendala yang pasti dihadapi baik itu dari pendidik maupun dari peserta didik itu sendiri seperti kurangnya pemahaman dan pelatihan untuk pendidik karena pendidik sendiri masih belum banyak memiliki pengetahuan dalam kurikulum baru ini,

kemampuan pendidik terhadap media pembelajaran, dan keterbatasan sarana prasarana yang belum begitu memadai.⁸

Dengan demikian berdasarkan pemaparan di atas, mengingat kurikulum merdeka itu bersifat lebih mengedepankan kecakapan serta keaktifan peserta didik dalam pembelajaran, sehingga akhirnya peneliti tertarik untuk melakukan sebuah penelitian. Oleh sebab itu, peneliti mengambil dengan judul **“Pengaruh Penerapan Kurikulum Merdeka Terhadap Hasil Pembelajaran PAI Pada Siswa Di SMP Negeri 1 Carita.**

B. Identifikasi Masalah

1. Kurangnya kemampuan guru dalam penggunaan media pembelajaran.
2. Tantangan dalam pengembangan karakter Agama siswa.
3. Kurangnya kecakapan peserta didik pada saat proses pembelajaran.
4. Keterbatasan sumber daya serta sarana dan prasarana.

C. Batasan Masalah

Dari temuan masalah yang telah dijelaskan sebelumnya, maka dilakukan pembatasan masalah dengan maksud agar penelitian dapat

⁸ Rokayah, Guru Pendidikan Agama Islam, *Wawancara* (SMP Negeri 1 Carita : Selasa, 23 Juli 2024).

dilakukan dengan fokus dan hasilnya dapat dimanfaatkan secara optimal. Fokus penelitian ini yaitu hanya pada Pengaruh Penerapan Kurikulum Merdeka Terhadap Hasil Pembelajaran PAI di SMP Negeri 1 Carita.

D. Rumusan Masalah

1. Bagaimana penerapan kurikulum merdeka pada siswa kelas VII SMP Negeri 1 Carita?
2. Bagaimana hasil belajar siswa pada mata pelajaran PAI dengan menggunakan kurikulum merdeka di kelas VII SMP Negeri 1 Carita?
3. Bagaimana pengaruh kurikulum merdeka terhadap hasil belajar pada mata pelajaran PAI kelas VII di SMP Negeri 1 Carita?

E. Tujuan Penelitian

1. Untuk mengetahui penerapan kurikulum merdeka pada siswa kelas VII SMP Negeri 1 Carita.
2. Untuk mengetahui hasil belajar siswa pada mata pelajaran PAI dengan menggunakan kurikulum merdeka di kelas VII SMP Negeri 1 Carita

3. Untuk mengetahui pengaruh kurikulum merdeka terhadap hasil belajar pada mata pelajaran PAI kelas VII di SMP Negeri 1 Carita.

F. Manfaat Penelitian

Penelitian ini memiliki manfaat baik dari perspektif teoritis maupun praktis. Manfaat teoritis bersifat jangka panjang dalam pengembangan teori pembelajaran, sementara manfaat praktis memberikan dampak langsung pada elemen-elemen pembelajaran. Manfaat teoritis dan praktis dari penelitian ini dapat dijabarkan sebagai berikut:

1. Manfaat Teoritis

Penelitian ini diharapkan dapat digunakan sebagai bahan mengembangkan penelitian-penelitian selanjutnya serta penelitian ini dapat menjadi masukan dalam mengembangkan ilmu pengetahuan dan pengalaman dalam usaha menerapkan kurikulum merdeka terhadap hasil belajar pada mata pelajaran PAI di SMP Negeri 1 Carita.

2. Manfaat Praktis

a. Bagi Siswa

Dengan adanya penelitian ini bagi siswa dapat digunakan untuk meningkatkan kerjasama antar teman sebaya, keaktifan dalam Kegiatan Belajar Mengajar (KBM) dan meningkatkan hasil belajar Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam.

b. Bagi Guru

Dengan adanya penelitian ini dapat digunakan sebagai pertimbangan menyusun kegiatan belajar mengajar yang menyenangkan dan mampu meningkatkan keaktifan siswa dan hasil belajar Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam.

c. Bagi Sekolah

Dengan adanya penelitian ini dapat digunakan sebagai bahan analisis kritis sekaligus masukan yang berhubungan dengan penerapan Kurikulum Merdeka Terhadap Hasil Belajar pada Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam.

d. Bagi Peneliti

Dengan adanya penelitian ini penulis dapat menambah wawasan

dan pengalaman perihal pengaruh penerapan Kurikulum Merdeka

Terhadap Hasil Belajar Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam dan menjadi bekal bagi guru yang profesional kelak.

G. Sistematika Pembahasan

Untuk memberikan pemahaman dan gambaran yang sistematis dengan mudah, maka penulis mencantumkan sistematika pembahasan sebagai berikut:

Bab I pendahuluan, menguraikan tentang latar belakang, identifikasi masalah, batasan masalah, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, dan sistematika pembahasan.

Bab II landasan teori, kerangka berpikir, dan hipotesis. Pada bagian landasan teori menguraikan tentang penerapan kurikulum merdeka terhadap hasil pembelajaran PAI dan review studi terdahulu. Penelitian terdahulu, kerangka berpikir dan hipotesis penelitian.

Bab III metodologi penelitian, menguraikan tentang metode penelitian, waktu dan tempat penelitian, populasi dan sampel, variabel penelitian, teknik pengumpulan data, instrumen penelitian, dan teknik analisis data.

Bab IV membahas deskripsi hasil penelitian dan pembahasan, yaitu deskripsi hasil, uji prasyarat analisis, pengujian hipotesis dan pembahasan hasil penelitian.

Bab V penutup, menguraikan tentang kesimpulan dan saran dari hasil penelitian serta lampiran-lampiran.